

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Indrawati (2018: 2) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengangkat fakta di lapangan yang kemudian digambarkan dan dijelaskan melalui kata-kata yang terperinci dan jelas tanpa menggunakan numerik/angka.

Sugiyono (2018: 9) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan sampel data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Margono (2010: 36) mengemukakan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode untuk memahami dan menggambarkan pengalaman

dan pandangan individu tentang suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam. Tujuannya adalah untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang kompleks. Data dianalisis dengan pendekatan induktif, yaitu dari data ke teori.

Dalam menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di *Institute An-Nikmah Al-Islamiah* yang terletak di Phnom Penh, Cambodia, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian secara mendalam dan terperinci. Fokus utama dari metode ini adalah memahami dan menginterpretasikan makna dari pengalaman atau kejadian yang dialami oleh individu atau kelompok. penulis menjelaskan atau menggambarkan semua fenomena yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara apa adanya.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi *Institute An-Nikmah Al-Islamiah* yang terletak di No144E Krom1 Phum2 Sangkat Chrang Chamres1, Khan Russey Keo, Phnom Penh, Cambodia. Adapun waktu yang digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu pada 5 Agustus 2024 sampai 10 Desember 2024.

C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari kejadian nyata berbentuk simbol, angka maupun tulisan yang di dapatkan melalui proses penelitian yang

kemudian disusun menjadi sebuah informasi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang pengajar keagamaan *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia* yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Bapak Ulwi Karim selaku pengajar keagamaan *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidik meningkatkan motivasi belajar peserta didik, upaya apa saja yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan kendala-kendala apa saja yang pendidik temukan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Wawancara dengan Bapak Hasan selaku pengajar keagamaan *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidik meningkatkan motivasi belajar peserta didik, upaya apa saja yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan kendala-kendala apa saja yang pendidik temukan dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c. Wawancara dengan Bapak Ismail selaku pengajar keagamaan *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidik meningkatkan motivasi belajar peserta didik, upaya apa saja yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan kendala-kendala apa saja yang pendidik temukan dalam proses pembelajaran berlangsung

2. Data Sekunder

Sadiah (2015: 87) menyebutkan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang didapatkan melalui referensi yang sudah ada dan dijadikan sebagai penunjang. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data.

Irawan (2019: 87) mengemukakan bahwa data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah) atau seseorang mendapat informasi dari orang lain.

Dengan demikian data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan mufti, wakil kurikulum, penanggung jawab asrama, dua puluh tujuh orang peserta didik dan studi kepustakaan dengan cara mengkaji berbagai dokumentasi yang terkait dengan upaya pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Sahsana Islam di *Institute An-Nikmah Al-Islamiah Phnom*

Penh Cambodia. Dalam penelitian ini data sekunder yang penulis gunakan antara lain:

- a. Wawancara dengan Mufti
- b. Wawancara dengan Wakil Kurikulum
- c. Wawancara dengan penanggung jawab asrama
- d. Wawancara dengan 27 orang peserta didik
- e. Berbagai buku referensi yang terkait dengan kajian teoritis terhadap tema penelitian yang penulis lakukan antara lain: buku, jurnal, dan artikel.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Moleong (2018: 390) menjelaskan ada tiga tahap yang diperlukan. Tahap pertama yakni mengetahui sesuatu yang perlu diketahui. Dalam tahap pertama ini peneliti mencari tempat penelitian serta menpendidiks izin tempat penelitian tersebut serta menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pelaksanaan penelitian. Tahap kedua yakni peneliti menyusun “petunjuk” memperoleh data seperti petunjuk wawancara dan pengamatan. Tahap ketiga yakni tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, terutama untuk mengadakan triangulasi, pengecekan anggota dan auditing.

Dalam tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian

peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data, instrumen adalah alat pengumpulan data yang pada hakikatnya mengukur variabel penelitian. Adapun jenis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini pedoman observasi. Pedoman observasi adalah catatan tentang data sekolah, keadaan *Institute An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Cambodia* baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, visi dan misi, keadaan pendidik dan keadaan peserta didik. Pedoman wawancara adalah melakukan tatap muka dan bertanya langsung kepada peserta didik dan pendidik sebagai responden untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di *Institute An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Cambodia*. Format dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data dengan mencari atau mengambil data-data berupa catatan atau dokumen yang ada di sekolah. Data yang dimaksud adalah keadaan *Institute An-Nikmah Al-Islamiah Phnom Penh Cambodia* baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, jumlah peserta didik, dan serta jumlah pendidik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang harus dilakukan melalui proses penelitian guna memperoleh informasi yang kemudian disusun menjadi laporan penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Meliput, observasi, wawancara, dokumentasi atau mencakup semuanya.

1. Observasi

Bungin (2011: 118) menjelaskan bahwa Observasi (pengamatan) adalah suatu bentuk kegiatan manusia yang menggunakan pancaindera yakni mata sebagai indera penglihatan sebagai alat bantu yang utama dan dibantu juga dengan indera lain seperti telinga sebagai indera pendengaran, hidung sebagai indera penciuman, kulit sebagai indera perasa dan mulut (lidah) sebagai indera pengecap. Dan data yang diperoleh dari observasi bersifat langsung dari lapangan. Observasi sangat membutuhkan pancaindera yang sehat untuk memaksimalkan teknik pengumpulan datanya.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat independen dan pencatat pencatat di lokasi penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek-objek yang diobservasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang cara pendidik keagamaan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik pada pembelajaran Sahsana Islam di *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*.

2. Wawancara (Interview)

Metode Wawancara atau *interview* yaitu komunikasi verbal yang berupa kegiatan tanya jawab dan memiliki tujuan memperoleh suatu informasi. Pada umumnya dalam wawancara dilakukan secara berhadapan antara

penanya dengan narasumber, tetapi dapat juga dilakukan melalui sambungan telepon atau media komunikasi lainnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara langsung sehingga diperoleh data dan informasi dari narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 4 orang pengajar keagamaan, mufti, wakil kurikulum, penanggung jawab asrama, dan 27 orang peserta didik STAM kelas 12 *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*.

3. Dokumentasi

Sugiono (2013: 240) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini peneliti digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan dokumentasi data tentang profil sekolah, sejarah singkat, data keadaan peserta didik, data keadaan pendidik, sarana dan prasarana *Institute An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia*. Metode dokumentasi diterapkan untuk metode penguat data dari metode

wawancara yang digunakan untuk pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Data yang dihasilkan harus diperiksa keabsahan atau validnya suatu data. Oleh karena itu, diperlukan melakukan uji kredibilitas. Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Muri, 2015: 394).

1. Memperpanjang Waktu Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrument penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dalam proses penelitian. Ketika data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti harus memperpanjang waktu penelitian.

2. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik yang sesuai dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang terkadang kurang bersahabat dapat mempengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Maka peneliti seharusnya tidak terpaku pada situasi tersebut. Selain itu, peneliti harus selalu menjaga subjektivitasnya agar menghasilkan penelitian yang objektif.

3. Melakukan Triangulasi Data

Sesuai aturan triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber, caranya yaitu ditanya dulu kepada pendidik apa yang dia lakukan dalam memberi motivasi, kemudian ditanya juga kepada peserta didik apakah benar dilakukan seperti yang dikatakan oleh pendidik tadi, kemudian ditanya juga kepada sumber berbeda seperti kepala sekolah atau wakil kurikulum apakah jawaban semuanya sama atau tidak. Jika jawabannya sama, maka valid data tersebut. Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena yang sama. Caranya yaitu pemberian motivasi dengan metode yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu mengumpulkan data pada berbagai waktu untuk melihat konsistensi hasil. Caranya yaitu pemberian motivasi dalam momen yang berbeda, baik itu pagi, siang, ataupun sore. (Salim dan Haidir, 2019: 121).

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti

melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah akan semakin banyak. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian mendisplay data dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain jenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan penelitian selanjutnya. Pada penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (Salim dan Haidar, 2019: 113).